

# PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN BIDANG FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

**Irinda Ningtyas**

*Universitas Negeri Yogyakarta  
irinda.ningtyas@student.uny.ac.id*

**Abstrak: Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ditinjau dari hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva serta perkembangan kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sedangkan objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik evaluasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan menggunakan teknik analisis *trend*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, dengan rincian (a) kinerja keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015 mendapatkan predikat Sehat kategori AAA, sedangkan periode 2016-2018 mendapatkan predikat Sehat kategori AA; (b) kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018 mendapatkan predikat Sehat kategori AAA. (2) Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang farmasi periode 2015-2018 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian yang sudah diinterpolasikan menunjukkan *trend* kinerja yang cenderung mengalami penurunan.

**Kata kunci:** Evaluasi Kinerja Keuangan, BUMN Bidang Farmasi, Analisis *Trend*

**Abstract: The Financial Performance Assessment Of State-Owned Pharmaceutical Enterprise Listed In Indonesia Stock Exchange During The Period From 2015-2018.** This study aims to determine the financial performance of state-owned pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018 in terms of the calculation of *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, and the Ratio of Total Own Capital to Total Assets as well as the development of financial performance based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002. This research is quantitative descriptive. The subjects of this research are PT Indofarma (Persero) Tbk and PT Kimia Farma (Persero) Tbk, while the object of this research is the annual financial statements of PT Indofarma (Persero) Tbk and PT Kimia Farma (Persero) Tbk for the period 2015-2018. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used an evaluation technique based on the Decree of the Minister of SOEs Number: KEP-100/MBU/2002. As for analyzing the development of financial performance using trend analysis techniques. The results show that: (1) The financial performance assessment of state-owned pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018, with details (a) the financial performance of PT Indofarma (Persero) Tbk in the 2015 period received the AAA category Healthy predicate, while the 2016 period - 2018 received the title of Healthy category AA; (b) the financial performance of PT Kimia Farma (Persero) Tbk for the 2015-2018 period received a Healthy AAA category. (2) The overall development of the financial performance of the two state-owned companies in the pharmaceutical sector for the 2015-2018 period relying on the accumulated weight of the assessments that have been interpolated shows that the performance trend tends to decline.

**Keywords:** Financial Performance Evaluation, Pharmaceutical SOEs, Trend Analysis

## PENDAHULUAN

Ekonomi dunia berhasil tumbuh pada tahun 2017 setelah mengalami perlambatan sejak 2015. Namun pada semester kedua 2018, gejolak ekonomi kembali melanda dan menekan kinerja perekonomian global. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kondisi ekonomi di Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi berkisar di angka 5% menempatkan Indonesia sebagai negara berkembang, sedangkan untuk menjadi negara maju dibutuhkan pencapaian pertumbuhan ekonomi di angka 6% hingga 7% per tahun. Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari 5% per tahun, deindustrialisasi menjadi tantangan tersendiri.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBUI) 2009 kode 20 dan 21, di dalam industri pengolahan terdapat sub kategori industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Industri kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Industri farmasi dan obat tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dan preparat farmasi. Industri farmasi tidak bisa dipisahkan dari industri bahan baku karena memiliki keterkaitan dan mendukung keberlanjutan. Industri bahan baku obat adalah industri farmasi yang menghasilkan bahan baku obat kimia, bahan

baku obat herbal, dan bahan baku sediaan biologik.

Sepanjang tahun 2018 pertumbuhan industri farmasi dalam negeri tumbuh berkisar 7,36% secara tahunan. Pertumbuhan industri dan pelaku usaha telah secara positif menciptakan pertumbuhan atmosfer industri farmasi Indonesia. Persaingan pasar maupun persaingan antarpelaku usaha untuk melakukan pengembangan produk kesehatan mendorong industri farmasi Indonesia untuk terus tumbuh. Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia didorong oleh meluasnya jangkauan kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam program BPJS Kesehatan yang berdampak positif bagi minat investasi sehingga diharapkan mampu mendorong industri farmasi ke arah yang lebih baik. Kebijakan pemerintah untuk mengimplementasi BPJS Kesehatan mengakibatkan pertumbuhan *Unbranded Product* semakin meningkat. Berdasarkan data IMS semester I 2018 (YTD) pasar rumah sakit merupakan sektor dengan pertumbuhan terbesar yaitu 11,18%, sedangkan pasar apotek mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -4,84% dibanding tahun sebelumnya.

Ketersediaan persediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat

esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat, dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan jumlah tenaga pengelola yang terlatih, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk adalah perusahaan bidang farmasi yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang merger menjadi Bursa Efek Indonesia). PT Indofarma (Persero) Tbk melakukan penawaran saham perdana di BEI pada tanggal 17 April 2001 dengan kode saham "INAF", sedangkan PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tanggal 4 Juli 2001 dengan kode saham "KAEF". PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki peran yang cukup besar bagi pengembangan kesehatan masyarakat Indonesia. Terutama dengan status sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kedua perusahaan tersebut memiliki kewajiban

moral yang tinggi untuk dapat mendukung program pemerintah Indonesia dalam memberikan layanan kesehatan publik kepada masyarakat. Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan pengelolaan bisnis dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Baridwan (2004: 34) dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Kebijakan pembagian dividen dilakukan dari seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan kerugian. Dividen hanya dapat dibagikan jika perusahaan mempunyai saldo laba positif kecuali RUPS memutuskan hal lain. Berdasarkan RUPS Tahunan, pemegang saham PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2015-2018 memutuskan untuk tidak membagikan dividen karena perusahaan mengalami kerugian sehingga seluruh laba bersih digunakan untuk cadangan umum dengan demikian perusahaan berkontribusi kepada negara melalui pemenuhan kewajiban pajak saja. PT Kimia Farma (Persero) Tbk memberikan kontribusi kepada negara dengan memenuhi kewajiban PPh Badan dan berperan aktif dalam melakukan pemotongan terhadap setiap objek kena pajak. Selain itu, PT Kimia Farma juga memiliki kontribusi berupa dividen yang

disetorkan ke Pemerintah Republik Indonesia untuk tahun buku 2015-2018.

Pengelolaan sebuah entitas usaha tentu tidak mungkin dilalui tanpa kendala. Demikian pula dengan PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam menjalankan operasi dan bisnis sektor farmasi di Indonesia adalah regulasi ketat yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sehingga mengharuskan perusahaan untuk menghadirkan obat yang berkualitas dan memenuhi persyaratan melalui pengadaan *e-catalogue* dari Kementerian Kesehatan. Disamping itu, penjualan perusahaan sangat tergantung dengan siklus APBN yang mengakibatkan isu pemotongan anggaran pemerintah berdampak sangat besar pada pendapatan perusahaan. Ketergantungan yang cukup besar terhadap bahan baku impor sangat berdampak pada Harga Pokok Penjualan (HPP) dan kemudian berimbas pada nilai jual produk kepada pelanggan dan/atau pengguna akhir yang sedikit banyak menjadi penentu kelangsungan industri farmasi Indonesia. Selain itu, pola pengadaan impor bahan baku juga berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang pembelian bahan baku tersebut.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka perusahaan BUMN bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan pengendalian terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian

dapat dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi data keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan sangat berguna untuk kepentingan berbagai pihak, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Hasil analisis kinerja keuangan juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan maupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Mengingat perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisien dan daya saing, maka Kementerian BUMN mengeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku berjalan yang meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dalam penilaian aspek keuangan indikator yang dinilai meliputi *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Indikator yang dinilai aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan

dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Sedangkan pada penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai meliputi laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik, dan kinerja PUKK. Ketiga aspek tersebut memiliki bobot indikator yang memiliki porsi berbeda pada BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur. Dengan mengetahui bobot indikator yang bersangkutan maka dapat dilakukan penilaian secara kuantitatif dan kualitatif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN terkait.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk hanya menampilkan beberapa hasil dari perhitungan indikator dari aspek keuangan yang tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Selain itu perlu dilakukan analisis dan interpretasi data keuangan untuk kepentingan beberapa pihak. Hasil analisis kinerja keuangan juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan atau faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut.

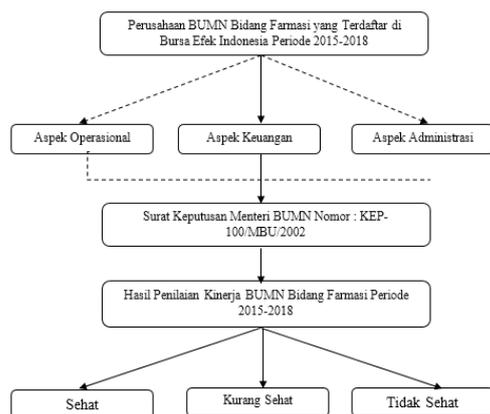
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan *trend* kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## KAJIAN LITERATUR

PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara yang dalam permodalannya sebagian besar berasal dari kekayaan negara. Meskipun perusahaan tersebut termasuk BUMN yang mendapat jaminan dari negara tetapi perlu memperhatikan proses pengelolaan keuangan karena pasti pernah mengalami kondisi baik dan kurang baik. Untuk mempertahankan dan mengembangkan pengelolaan keuangan membutuhkan strategi yang tepat. Dalam menentukan strategi tersebut pihak perusahaan dapat mengukur dari data laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan juga perlu diperhitungkan untuk dapat membantu perusahaan dalam menilai kondisi laporan keuangan perusahaan.

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 terdapat delapan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Perputaran Persediaan*, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Indikator penilaian aspek keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018 adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio* (CAS),

*Current Ratio (CR)*, *Collection Period (CP)*, *Perputaran Persediaan (PP)/Inventory Turn Over (ITO)*, *Perputaran Aset/Total Assets Turn Over (TATO)*, *Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)*, dan *Net Working Capital to Assets (WCA)*. Namun pada periode tertentu, PT Indofarma (Persero) Tbk hanya menggunakan beberapa indikator saja. Indikator penilaian kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018 adalah *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Perputaran Aset/Total Assets Turn Over (TATO)* saja.



Gambar 1. Paradigma Penelitian  
Keterangan:

- > Termasuk pembahasan dari penelitian
- > Tidak termasuk pembahasan dari penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *ex-postfacto*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data

sekunder dari *website* Yahoo Finance, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, BPS, dan sumber-sumber lain yang relevan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2020 hingga Februari 2020. Subjek dari penelitian ini adalah PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Objek dari penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan *audited* PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dari aspek keuangan dan menggunakan analisis *trend*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

#### a. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 1. Hasil Perhitungan ROE pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Laba (Rugi) setelah Pajak (Rp)	Total Modal (Rp)	ROE (%)	Skor
2015	6.565.707.419	592.708.896.744	1,11	4
2016	(17.367.399.212)	575.757.080.631	-3,02	0
2017	(46.284.759.301)	526.409.897.704	-8,79	0
2018	(32.736.482.313)	496.646.859.858	-6,59	0

Menurunnya ROE pada tahun 2016-2018 karena perusahaan mengalami kerugian setelah pajak yang lebih besar dan modal sendiri yang lebih kecil dibanding tahun sebelumnya meskipun pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan karena kerugian setelah pajak dan modal sendiri dengan jumlah yang lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Dengan demikian ROE mempengaruhi skor yang diperoleh karena skor ROE dari tahun 2015-2017 menurun meskipun pada tahun 2018 meningkat.



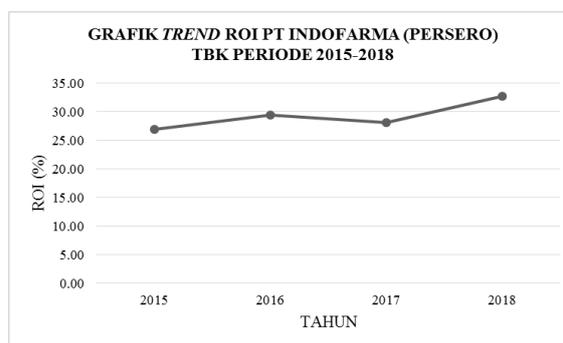
Gambar 2. Grafik *Trend* ROE PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

b. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 2. Hasil Perhitungan ROI pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI (%)
2015	412.602.337.691	1.533.708.564.241	26,90
2016	406.785.359.296	1.381.633.321.120	29,44
2017	430.516.774.558	1.529.874.782.290	28,14
2018	471.467.341.835	1.442.350.608.575	32,69

Menurunnya ROI tahun 2017 karena kenaikan EBIT dan penyusutan lebih rendah daripada kenaikan aset. Pencapaian ROI sudah mencapai skor 15 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan.



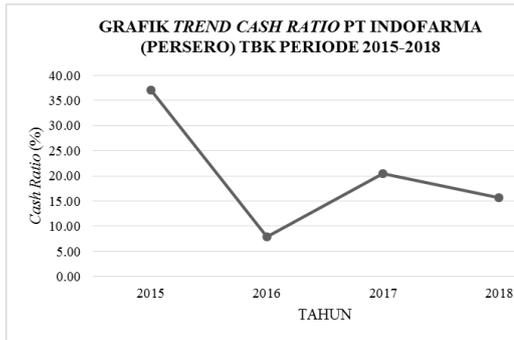
Gambar 3. Grafik *Trend* ROE PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

c. *Cash Ratio*

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Cash Ratio (%)	Skor
2015	313.472.666.666	846.731.120.973	37,02	5
2016	56.233.906.214	704.929.715.911	7,98	1
2017	182.587.624.895	893.289.027.427	20,44	3
2018	129.324.891.466	827.237.832.766	15,63	3

*Cash Ratio* PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015 mendapat skor 5 termasuk dalam kategori sangat sehat. *Cash Ratio* PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016 mendapat skor 1 termasuk dalam kategori kurang sehat. *Cash Ratio* PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2017 dan 2018 mendapat skor 3 termasuk dalam kategori sehat.



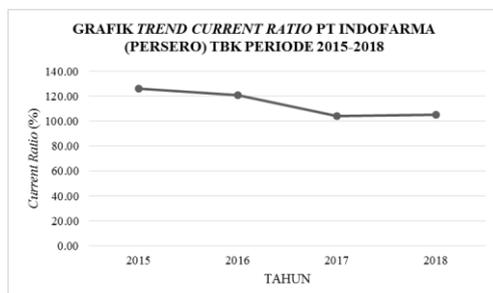
Gambar 4. Grafik *Trend Cash Ratio* PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

d. *Current Ratio*

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Current Ratio* pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Current Assets (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Current Ratio (%)	Skor
2015	1.068.157.388.878	846.731.120.973	126,15	5
2016	853.506.463.800	704.929.715.911	121,08	4
2017	930.982.222.120	893.289.027.427	104,22	3
2018	867.493.107.334	827.237.832.766	104,87	3

Menurunnya *current ratio* tahun 2015-2017 karena kenaikan aset lancar lebih rendah daripada kenaikan kewajiban lancar. Pada tahun 2018 *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan karena adanya kenaikan aset lancar lebih tinggi daripada kewajibannya.



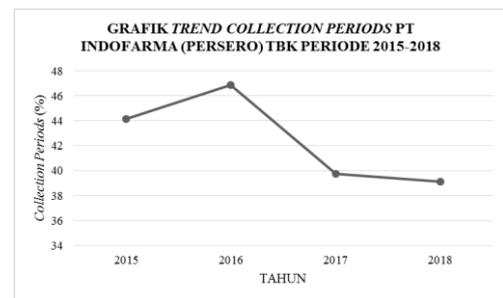
Gambar 5. Grafik *Trend Current Ratio* PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

e. *Collection Periods*

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Collection Periods* pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Collection Periods (hari)	Skor
2015	196.212.717.489	1.621.898.667.657	44	5
2016	215.059.269.961	1.674.702.722.328	47	5
2017	177.679.735.205	1.631.317.499.096	40	5
2018	170.684.365.669	1.592.979.941.258	39	5

Pencapaian tingkat *Collection Periods* pada skor 5 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha sangat baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.



Gambar 6. Grafik *Trend Collection Periods* PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

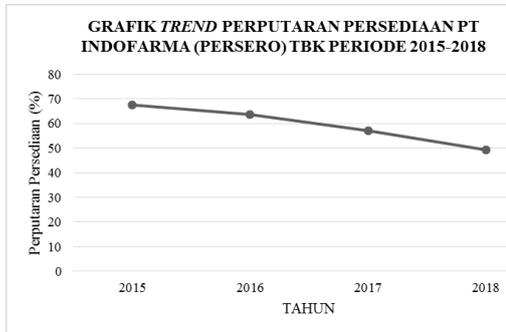
f. *Perputaran Persediaan*

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Perputaran Persediaan* pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Perputaran Persediaan (hari)	Skor
2015	300.271.746.960	1.621.898.667.657	68	4,5
2016	292.411.114.993	1.674.702.722.328	64	5
2017	254.678.984.656	1.631.317.499.096	57	5
2018	215.494.611.892	1.592.979.941.258	49	5

*Perputaran Persediaan* PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015 mendapatkan skor 4,5 dan tahun 2016-2018 mendapatkan skor 5. Pencapaian tingkat perputaran

persediaan pada PT Indofarma (Persero) Tbk menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin efektif dari tahun ke tahun.



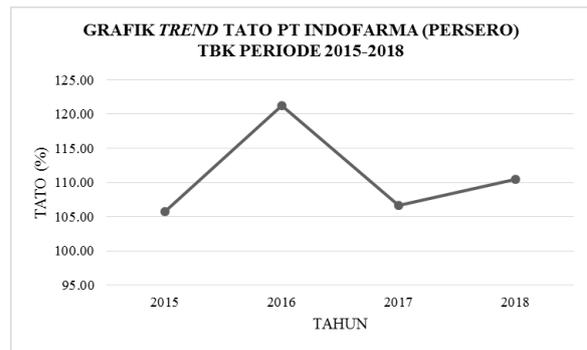
Gambar 7. Grafik *Trend* Perputaran Persediaan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

g. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Tabel 7. Hasil Perhitungan TATO pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)	Skor
2015	1.621.898.667.657	1.533.708.564.241	105,75	4,5
2016	1.674.702.722.328	1.381.633.321.120	121,21	5
2017	1.631.317.499.096	1.529.874.782.290	106,63	4,5
2018	1.592.979.941.258	1.442.350.608.575	110,44	4,5

*Total Assets Turn Over* (TATO) PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015, 2017, dan 2018 dengan skor 4,5 dan tahun 2016 mendapat skor 5 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.



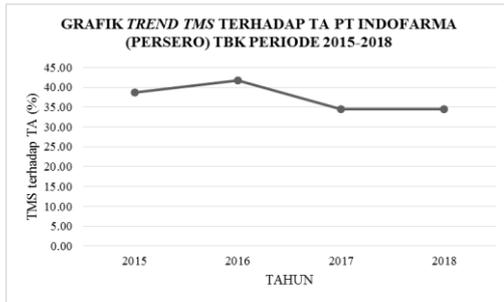
Gambar 8. Grafik TATO PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

h. TMS terhadap TA

Tabel 8. Hasil Perhitungan TMS terhadap TA pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (TA)	TMS terhadap TA (%)	Skor
2015	592.708.564.241	1.533.708.564.241	38,65	10
2016	575.757.080.631	1.381.633.321.120	41,67	9
2017	526.409.897.704	1.529.874.782.290	34,41	10
2018	496.646.859.858	1.442.350.608.575	34,43	10

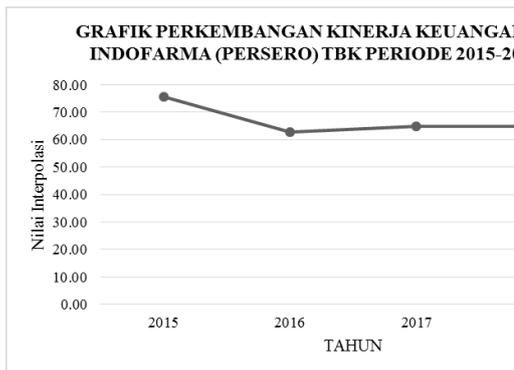
Berdasarkan tabel di atas, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015, 2017, dan 2018 berada diantara rentang  $30 \leq x < 40$  dengan nilai skor 10 sedangkan pada tahun 2016 berada diantara rentang  $40 \leq x < 50$  dengan nilai skor 9 berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN yang artinya perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan asetnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.



Gambar 9. Grafik *Trend* TMS terhadap TA PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

i. Perkembangan Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Perkembangan kinerja keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018 cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Tantangan terbesar perusahaan adalah memperbaiki ROE, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, Perputaran Persediaan, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset



Gambar 10. Grafik *Trend* Perkembangan Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018

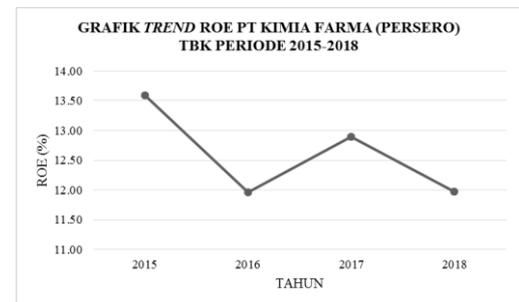
2. Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

a. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 9. Hasil Perhitungan ROE pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Laba setelah Pajak (Rp)	Total Modal (Rp)	ROE (%)	Skor
2015	252.972.506.074	1.862.096.822.470	13,59	18
2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96	16
2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89	16
2018	401.792.808.948	3.356.459.729.851	11,97	16

Penilaian kinerja keuangan untuk ROE PT Kimia Farma (Persero) Tbk selalu mengalami penurunan pada periode 2015-2018, meskipun sempat mengalami peningkatan pada periode 2017. Menurunnya ROE pada periode 2016 dan 2018 dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan. Nilai ROE mempengaruhi skor yang diperoleh karena skor ROE pada tahun 2016-2018 mendapatkan skor 16 lebih rendah dari tahun sebelumnya.



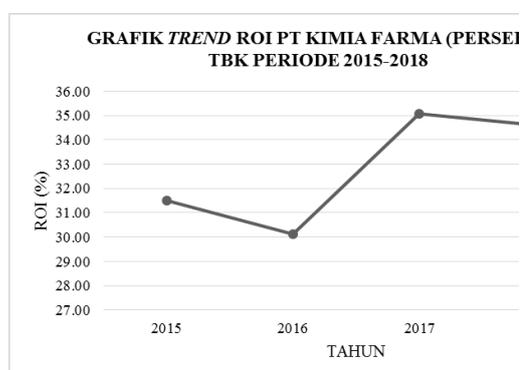
Gambar 11. Grafik *Trend* ROE PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

b. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 10. Hasil Perhitungan ROI pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI (%)	Skor
2015	1.019.877.841.170	3.236.224.076.311	31,51	15
2016	1.389.771.181.759	4.612.562.541.064	30,13	15
2017	2.137.495.148.413	6.096.148.972.533	35,06	15
2018	3.271.407.909.609	9.460.427.317.681	34,58	15

Pencapaian ROI PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018 selalu menunjukkan skor 15 termasuk dalam kategori sangat sehat. Pencapaian ROI tahun 2015-2018 pada skor 5 menunjukkan bahwa seluruh EBIT dan penyusutan yang dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk dapat menutupi seluruh total aset yang dimiliki perusahaan.



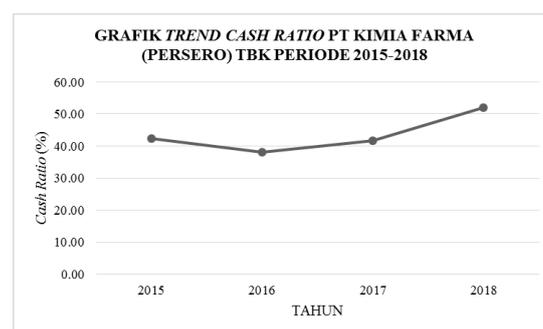
Gambar 12. Grafik *Trend ROI* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

c. *Cash Ratio*

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Cash Ratio (%)	Skor
2015	460.994.073.484	1.088.431.346.892	42,35	5
2016	647.683.951.012	1.696.208.867.581	38,18	5
2017	989.637.043.381	2.369.507.448.768	41,77	5
2018	1.960.038.027.753	3.774.304.481.466	51,93	5

*Cash Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2016 menurun dan periode 2017-2018 meningkat. Hal itu disebabkan karena perusahaan belum mampu menjaga kestabilan antara kewajiban lancar dengan kas dan setara kas perusahaan.



Gambar 13. Grafik *Trend Cash Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

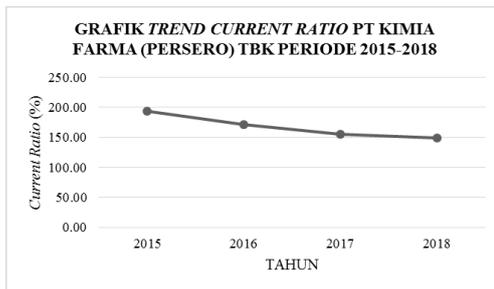
d. *Current Ratio*

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Current Ratio* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Current Assets (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Current Ratio (%)	Skor
2015	2.100.921.793.619	1.088.431.346.892	193,02	5
2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	171,37	5
2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.768	154,55	5
2018	5.639.546.726.061	3.774.304.481.466	149,42	5

*Current Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018 selalu mengalami penurunan. Menurunnya *Current Ratio* karena kenaikan aset lancar lebih rendah daripada kenaikan kewajiban lancar. Namun perolehan *Current Ratio* tersebut tidak mempengaruhi perolehan skor *Current Ratio* karena

perusahaan sudah mendapatkan skor 5.



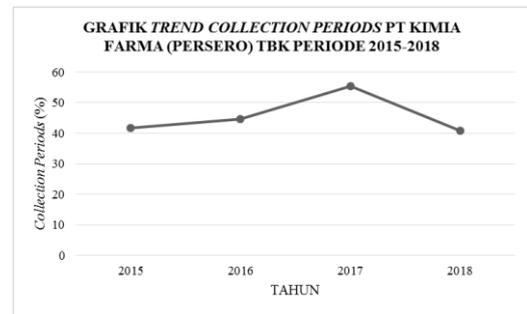
Gambar 14. Grafik *Trend Current Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

e. *Collection Periods*

Tabel 13. Hasil Perhitungan *Collection Periods* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Collection Periods (hari)	Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Perputaran Persediaan (hari)	Skor
2015	555.352.208.059	4.860.371.483.524	42	2015	742.317.799.941	4.860.371.483.524	56	5
2016	710.030.996.055	5.811.502.656.431	45	2016	967.326.842.652	5.811.502.656.431	61	4,5
2017	930.000.056.805	6.127.479.369.403	55	2017	1.192.342.702.145	6.127.479.369.403	71	4,5
2018	853.762.434.320	7.636.245.960.236	41	2018	1.805.736.012.012	7.636.245.960.236	86	4,5

*Collection Periods* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2017 mengalami peningkatan namun periode 2018 sempat menurun dibanding tahun sebelumnya. Menurunnya *Collection Periods* karena penurunan total piutang usaha. Namun perolehan *Collection Periods* tersebut tidak mempengaruhi perolehan skor *Collection Periods* karena perusahaan sudah mendapatkan skor 5.



Gambar 15. Grafik *Trend Collection Periods* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

f. Perputaran Persediaan

Tabel 14. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Perputaran Persediaan (hari)	Skor
2015	742.317.799.941	4.860.371.483.524	56	5
2016	967.326.842.652	5.811.502.656.431	61	4,5
2017	1.192.342.702.145	6.127.479.369.403	71	4,5
2018	1.805.736.012.012	7.636.245.960.236	86	4,5

Perputaran Persediaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perolehan nilai Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi skor yang diperoleh karena perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015 mendapatkan skor 5 menjadi 4,5 pada tahun 2016-2018. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan persediaan yang lebih besar dibanding kenaikan pendapatan usaha perusahaan.



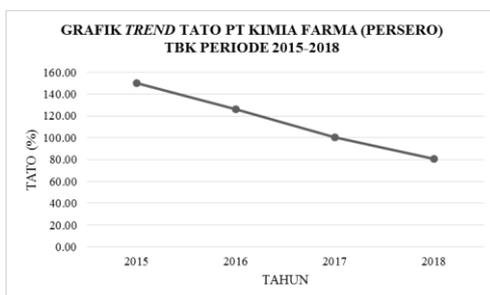
Gambar 16. Grafik *Trend* Perputaran Persediaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

g. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Tabel 15. Hasil Perhitungan TATO pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)	Skor
2015	4.860.371.483.524	3.236.224.076.311	150,19	5
2016	5.811.502.656.431	4.612.562.541.064	125,99	5
2017	6.127.479.369.403	6.096.148.972.533	100,51	4
2018	7.636.245.960.236	9.460.427.317.681	80,72	3,5

*Total Assets Turn Over* (TATO) PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap skor TATO yang diperoleh oleh perusahaan karena terjadi penurunan dari tahun 2015-2016 mendapatkan skor 5, tahun 2017 mendapatkan skor 4, dan tahun 2018 mendapatkan skor 3,5.



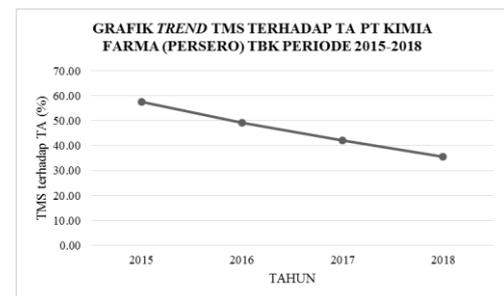
Gambar 17. Grafik *Trend* TATO PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

h. TMS terhadap TA

Tabel 16. Hasil Perhitungan TMS terhadap TA pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (TA)	TMS terhadap TA (%)	Skor
2015	1.862.096.822.470	3.236.224.076.311	57,54	8,5
2016	2.271.407.409.194	4.612.562.541.064	49,24	9
2017	2.572.520.755.127	6.096.148.972.533	42,20	9
2018	3.356.459.729.851	9.460.427.317.681	35,48	10

Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun perolehan nilai Total Modal Sendiri terhadap Total Aset tidak mempengaruhi skor yang diperoleh karena perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 mendapatkan skor 8,5, tahun 2016-2017 mendapatkan skor 9, dan tahun 2018 mendapatkan skor 10.

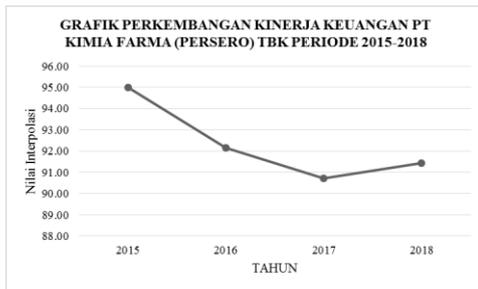


Gambar 18. Grafik *Trend* TMS terhadap TA PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

i. Perkembangan Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

Perkembangan kinerja keuangan periode 2015-2017 terlihat menurun

namun berhasil meningkat pada periode 2018. Tantangan terbesar perusahaan adalah menjaga kestabilan ROE, Perputaran Persediaan, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.



Gambar 19. Grafik *Trend* Perkembangan Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penilaian kinerja keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan predikat Sehat kategori AAA dengan nilai interpolasi sebesar 75,71. Pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan predikat Sehat kategori AA dengan nilai interpolasi sebesar 62,86. Pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mendapatkan predikat Sehat kategori AA dengan nilai interpolasi sebesar 65.

Hasil penilaian kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2015 perusahaan mendapatkan predikat Sehat

kategori AAA dengan nilai interpolasi sebesar 95. Pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan predikat Sehat kategori AAA dengan nilai interpolasi sebesar 92,14. Pada tahun 2017 perusahaan mendapatkan predikat Sehat kategori AAA dengan nilai interpolasi sebesar 90,71. Pada tahun 2018 perusahaan mendapatkan predikat Sehat kategori AAA dengan nilai interpolasi sebesar 91,43.

Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian yang sudah diinterpolasikan menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami penurunan. Dimana grafik *trend* PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam 4 tahun terakhir. Grafik *trend* PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir dan pada tahun ke-4 mengalami peningkatan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, maka saran yang dapat disampaikan adalah (1) pihak manajemen PT Indofarma (Persero) Tbk, sebaiknya mengupayakan terobosan melalui beragam strategi diantaranya adalah efisiensi produk, memperluas pasar dan

diversifikasi produk, pengelolaan SDM tanpa menambah jumlah, pembiayaan dari *multi financing*, dan meningkat utilitas aset sehingga diharapkan mampu untuk menumbuhkan laba bersih minimal 5%, ROA dua digit, dan ROE dua digit; (2) pihak manajemen PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebaiknya mengupayakan untuk mempertahankan posisi yang telah dicapai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan pada periode yang akan datang melalui beberapa strategi seperti mempertahankan posisi pemimpin pasar (terutama sektor farmasi-generik), menciptakan nilai tambah melalui kemitraan dan ekspansi pasar, membangun *cost leadership* melalui keunggulan rantai pasokan, memperkuat fungsi perusahaan untuk menciptakan diferensiasi, dan memanfaatkan sinergi antaranak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, Irfa Ummul. 2015. *Analisis Rasio Keuangan dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013*. Tugas Akhir. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Diploma III, FE UNY.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, I dan Mohamad Najmudin. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Gitosudarmo, I. 2003. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 12.00 WIB.
- <http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/> diakses pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 10.00 WIB.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laporan Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2015-2018.
- Laporan Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Prastowo, D. Dwi dan Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Saputro, Fandhy Giyono. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE UNY.
- Suad Husnan. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010a. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010b. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesebelas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Triwibowo, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Mapan Sejahtera"* UNY Periode Tahun 2009-2011. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE UNY.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Wild, J. J., dkk. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.